

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan sebuah lembaga dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilannya. Program pembelajaran di PAUD disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena di PAUD memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar.¹

Anak pada usia dini belum mampu berfikir secara abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap lewat panca inderanya. Pada umur tersebut mereka tertarik kepada guru yang ramah, penyayang, dan suka memperhatikannya, kadang mereka lebih mengagumi dan menyayangi gurunya dari pada orangtuanya, terutama kepada mereka yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya.²

Pembelajaran anak usia dini ialah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengurus serta membagikan aktivitas pendidikan yang sanggup menciptakan keahlian anak. Pembelajaran anak usia dini pula ialah sesuatu pembelajaran yang dicoba pada anak 0-7 tahun. Proses

¹ Ahmad Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), Hlm.12

² M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), Hlm. 5

pembelajaran serta pendidikan pada anak usia dini hendaknya dicoba dengan tujuan membagikan konsep yang bermakna untuk anak lewat pengalaman nyata.³

Menurut Suyadi, menyatakan jika motorik halus ialah meningkatnya pengoordinasian gerak badan yang mengaitkan otot serta syaraf yang jauh lebih kecil ataupun perinci. Kelompok otot serta syaraf inilah yang nantinya sanggup meningkatkan gerakan motorik halus, semacam meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, serta lain sebagainya.

Pengamatan yang ada di sekolah POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang, keahlian motorik halus kelompok B belum sangat tumbuh. Sebagian anak mengalami keterlambatan dalam keahlian menggunting. Dari 20 anak tercatat 14 anak yang masih belum pas dalam menggunting sesuai garis ataupun belum mengikuti garis batas dan terdapat 6 anak yang mengerjakan dengan berhati-hati serta terampil sehingga hasilnya sesuai dengan harapan. Kasus diatas mengatakan kalau anak kelompok B menghadapi kesulitan dalam pengembangan motorik halus yang bisa diakibatkan oleh sebagian aspek.

Kemampuan anak usia dini kerap kali terabaikan oleh orang tua, pembimbing maupun guru sendiri. Aspek lain yang menimbulkan

³ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motori Anak Usia Dini*, (Gresik Jawa Timur: Caramedia Communication, 2020), Hlm. 4

kesusahan dalam pengembangan motorik halus diakibatkan oleh lemahnya koordinasi mata serta otot-otot tangan.

Menurut penjelasan diatas dibutuhkan adanya aktivitas pendidikan yang bisa menaikkan keahlian motorik halus anak. Salah satu aktivitas pendidikan yang bisa tingkatkan kemampuan motorik halus anak ialah aktivitas menggunting dengan bermacam media. Aktivitas menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata serta otot-otot tangan dan konsentrasi. Keahlian menggunting dapat jadi tahap persiapan awal anak menulis paling utama dikala memegang pensil. Dengan aktivitas menggunting diharapkan anak hendak belajar yang bermakna sebab anak melakukannya sendiri. Dengan aktivitas menggunting pula anak dapat terlatih otot-otot tangan atau jari jemarinya. Dengan demikian anak bisa melaksanakan bermacam aktivitas yang membutuhkan keahlian motorik halusnya.

Dalam penelitian ini, peneliti pula memakai tata cara demonstrasi. Sebab dalam pengamatan di sekolah POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang, guru-guru di sekolah tersebut tidak mempraktikkan tata cara ini sehingga anak-anak nampak kesusahan pada saat pembelajaran aktivitas menggunting.

Lewat tata cara demonstrasi anak hendak lebih gampang belajarnya serta bisa memandang langsung gimana metode menggunting

yang benar, tidak hanya itu pula bisa menolong meningkatkan keahlian motorik halus paling utama keahlian motorik halus dalam meningkatkan keahlian memegang, menggunting, melekat serta keahlian koordinasi tangan dan mata anak. Tata cara demonstrasi pula digunakan untuk membangun pengetahuan anak, ialah dengan metode menampilkan ataupun menirukan sesuatu tahapan peristiwa, proses, serta kejadian.

Lewat tata cara demonstrasi pula anak lebih gampang belajar dengan metode menirukan semacam apa yang dicoba oleh guru, didalam perihal ini guru menampilkan, mengerjakan serta pula menarangkan apa yang lagi dilakukannya. Sehingga membuat anak merasa bahagia, anak tidak merasa bosan, serta anak bahagia menggerakannya. Tangan serta jari-jarinya bergerak untuk menggunting bermacam bentuk. Anak merasa aktivitasnya yang mereka lakukan ialah suatu tentang yang baru tidak monoton.

Peneliti memakai aktivitas menggunting dengan tata cara demonstrasi karena bisa melatih mengkoordinasikan indera mata serta kegiatan tangan lewat menggunting. Tidak hanya itu aktivitas menggunting menjadikan pendidikan lebih bermacam-macam sehingga diharapkan anak lebih aktif serta menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Dari penjelasan ini penulis mengambil judul **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Menggunakan**

Metode Demonstrasi Menggunting Pada Anak Usia 5-6 Tahun di POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengajukan permasalahan ialah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting pada Anak Usia 5-6 tahun di POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting pada anak usia 5-6 tahun di POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran metode demonstrasi di sekolah POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk sebagian pihak, ialah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tentang meningkatkan keterampilan motorik halus

melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktisi

a. Anak

Agar anak usia 5-6 tahun di POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang bisa meningkat pengetahuan, pengalaman serta menambah keahlian motorik halus melalui aktivitas menggunting dengan baik serta benar.

b. Guru

Dapat menambah keahlian guru dalam mempraktikkan pembelajaran metode demonstrasi pada anak usia dini agar pendidikan bervariasi serta tidak membosankan.

c. Peneliti

Diharapkan sanggup memberikan pengalaman, motivasi dalam menambah keahlian motorik halus lewat aktivitas menggunting dengan memakai metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di POS PAUD AR-RIDHO Kota Serang.

d. Orang tua

Diharapkan sanggup bekerja sama dalam perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas menggunting.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum laporan penelitian untuk mempermudah penyusunan skripsi penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Berisi tentang: 1. Latar belakang masalah, mengungkapkan mengenai kesenjangan yang terjadi antara realitas dan pemikiran teoritis. 2. Rumusan masalah, yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek yang diteliti. 3. Tujuan penelitian, menyatakan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. 4. Manfaat penelitian, menyatakan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian tersebut. 5. Definisi operasional, memberikan informasi kepada kita bagaimana cara mengukur variable yang telah dipilih oleh peneliti, logikanya boleh jadi antara peneliti yang satu dengan yang lain bisa beda definisi operasional dalam 1 judul skripsi yang sama. 6. Sistematika penulisan, urutan isi dari karya tulis pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab dari bab I sampai dengan bab V

BAB II Tinjauan Pustaka: Berisi tentang, 1. Uraian sistematis dari teori-teori. 2. Penelitian terdahulu. 3. Kerangka berfikir, kerangka penalaran logis mengenai analisis terhadap permasalahan yang dibahas hubungan antarvariabel digambarkan secara skematis dalam bentuk diagram atau bagan.

BAB III Metode Penelitian: Berisi tentang, 1. Setting penelitian: subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. 2. Jenis penelitian, 3. Prosedur tiap siklus. 4. Teknik pengumpulan data, 5. Teknik analisis data, 6. Indikator keberhasilan PTK.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi tentang 1. Deskripsi pelaksanaan penelitian, 2. Hasil penelitian, 3. Hasil dampak tindakan tiap siklus, 4. Refleksi siklus sebelumnya, 5. Rencana perbaikan siklus sebelumnya, 6. Pembahasan.

BAB V Penutup: Berisi tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.